

Memahami Alkitab

Nubuat, Nabi dan Umat



Seksi 1: Penggenapan Nubuatan tentang Yesus

*Dilahirkan dari seorang perawan

Hampir 750 tahun sebelum Kristus lahir, nabi di Perjanjian Lama Yesaya bernubuat:

Yesaya 7:14—Sebab itu Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda: Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel.

Penggenapan: Maria adalah seorang perawan yang bertunangan dengan Yusuf, seorang tukang kayu dari Nazareth, ketika seorang malaikat menampakkan diri kepadanya dan berkata,



Lukas 1:31-35 "Engkau akan mengandung dan melahirkan seorang anak, yang harus engkau beri nama Yesus. Ia akan menjadi agung dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi."

"Tetapi saya masih perawan," kata Maria kepada malaikat itu, "bagaimana hal itu bisa terjadi?"

Malaikat itu menjawab, “Roh Allah akan datang kepadamu, dan kuasa Allah akan meliputi engkau. Itulah sebabnya anak yang akan lahir itu akan disebut Kudus, Anak Allah.”

Immanuel berarti “Allah beserta kita,” dan demikianlah halnya dengan Yesus ketika kita menerima Dia; Allah beserta kita!

*** Lahir di Betlehem**

Mika, pada abad ke delapan S.M., menubuatkan:

Mika 5:1—Tetapi engkau, hai Betlehem Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala.

Penggenapan: Injil mengatakan bahwa Yesus lahir di Betlehem, Yudea.

Matius 2:1—Yesus dilahirkan di kota Betlehem di negeri Yudea pada masa pemerintahan Raja Herodes.



* Masuk ke Yerusalem dengan penuh kemenangan

Sekitar 450 S.M., nabi Zakharia oleh Roh Allah memerintahkan rakyat untuk:

Zakharia 9:9—Bersorak-soraklah dengan nyaring, hai puteri Sion, bersorak-sorailah, hai puteri Yerusalem! Lihat, rajamu datang kepadamu; ia adil dan jaya. Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda.

Penggenapan: Lima hari sebelum penyaliban-Nya, Yesus kembali ke Yerusalem dan mengatakan kepada para murid-Nya,

Matius 21:2-10—“Pergilah ke kampung yang di depanmu itu, dan di situ kamu akan segera menemukan seekor keledai betina tertambat dan anaknya ada dekatnya. Lepaskanlah keledai itu dan bawalah keduanya kepada-Ku. Dan jikalau ada orang menegor kamu, katakanlah: Tuhan memerlukannya. Ia akan segera mengembalikannya.” Hal itu terjadi supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi: “Katakanlah kepada puteri Sion: Lihat, Rajamu datang kepadamu, ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda.” Maka pergilah murid-murid itu dan berbuat seperti yang ditugaskan Yesus kepada mereka. Mereka membawa keledai betina itu bersama anaknya, lalu mengalasnya dengan pakaian mereka dan Yesus pun naik ke atasnya. Orang banyak yang sangat besar jumlahnya menghamparkan pakaiannya di jalan, ada pula yang memotong ranting-ranting dari pohon-pohon dan menyebarkannya di jalan. Dan orang banyak yang berjalan di depan Yesus dan yang mengikuti-Nya dari belakang berseru, katanya: “Hosana bagi Anak Daud, diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!”

* Pengkhianatan kepada-Nya

Pada tahun 450 S.M., nabi Zakaria juga bernubuat:

Zakharia 11:12-13—Lalu aku berkata kepada mereka: "Jika itu kamu anggap baik, berikanlah upahku, dan jika tidak, biarkanlah!" Maka mereka membayar upahku dengan menimbang tiga puluh uang perak. Tetapi berfirmanlah TUHAN kepadaku: "Serahkanlah itu kepada penuang logam!" -- nilai tinggi yang ditaksir mereka bagiku. Lalu aku mengambil ketiga puluh uang perak itu dan menyerahkannya kepada penuang logam di rumah TUHAN.

Penggenapan:

Matius 26: 14-15—Kemudian pergilah seorang dari kedua belas murid itu, yang bernama Yudas Iskariot, kepada imam-imam kepala. Ia berkata: "Apa yang hendak kamu berikan kepadaku, supaya aku menyerahkan Dia kepada kamu?" Mereka membayar tiga puluh uang perak kepadanya.

Matius 27:3-7—Pada waktu Yudas, yang menyerahkan Dia, melihat, bahwa Yesus telah dijatuhi hukuman mati, menyesallah ia. Lalu ia mengembalikan uang yang tiga puluh perak itu kepada imam-imam kepala dan tua-tua, dan berkata: "Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah." Tetapi jawab mereka: "Apa urusan kami dengan itu? Itu urusanmu sendiri!" Maka ia pun melemparkan uang perak itu ke dalam Bait Suci, lalu pergi dari situ dan menggantung diri. Imam-imam kepala mengambil uang perak itu dan berkata: "Tidak diperbolehkan memasukkan uang ini ke dalam peti persembahan, sebab ini uang darah." Sesudah berunding mereka membeli dengan uang itu tanah yang disebut Tanah Tukang Periuk untuk dijadikan tempat pekuburan orang asing.

*Penyaliban-Nya

Sekitar 1000 S.M., Raja Daud bernubuat:

Mazmur 22:17-19—Sebab anjing-anjing mengerumuni aku, gerombolan penjahat mengepung aku, mereka menusuk tangan dan kakiku. Segala tulangku dapat kuhitung; mereka menonton, mereka memandangi aku. Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku.

Penggenapan: Itu ditulis oleh Raja Daud yang meninggal secara wajar (tercatat di 1Raja-raja Pasal 1), berarti dia bukan berbicara tentang kematiannya sendiri. Namun sebagai seorang nabi, dia meramalkan bentuk kematian yang Yesus akan alami! Dikatakan pada Perjanjian Baru:



Yohanes 19: 23-24— Sesudah prajurit-prajurit itu menyalibkan Yesus, mereka mengambil pakaian-Nya lalu membaginya menjadi empat bagian untuk tiap-tiap prajurit satu bagian—dan jubah-Nya juga mereka ambil. Jubah itu tidak berjahit, dari atas ke bawah hanya satu tenunan saja. Karena itu mereka berkata

seorang kepada yang lain: "Janganlah kita membaginya menjadi beberapa potong, tetapi baiklah kita membuang undi untuk menentukan siapa yang mendapatnya." Demikianlah hendaknya supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci: "Mereka membagi-bagi pakaian-Ku di antara mereka dan mereka membuang undi atas jubah-Ku." Hal itu telah dilakukan prajurit-prajurit itu.

Penyaliban tidak dilakukan oleh orang Yahudi pada zaman Daud (mereka merajam), namun Daud meramalkan cara kematian ini untuk Mesias, metode hukuman mati yang tidak dikenal oleh orang Yahudi pada zamannya – diungkapkan 1000 tahun sebelum hal itu terjadi!

*** Penguburan-Nya**

Yesaya 53:9—Ia dikuburkan bersama orang jahat; makamnya di tengah-tengah orang kaya.

Penggenapan: Yesus mati sebagai seorang penjahat (“bersama orang jahat”) dalam pandangan dunia, karena memang

Matius 27:38—Bersama dengan Dia disalibkan dua orang penyamun.

Dan setelah kematian-Nya -

Matius 27:57-60—Seorang kaya, yang bernama pergi menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus. ...Yusuf pun mengambil mayat itu, ...lalu membaringkannya di dalam kuburnya yang baru.

—makamnya di tengah-tengah orang kaya!

* Kebangkitan-Nya

Mazmur 16: 10—sebab Engkau tidak menyerahkan aku ke dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan

Kata Sheol dalam bahasa Ibrani adakalanya diterjemahkan sebagai “neraka” (tempat penghakiman kekal) dan adakalanya diartikan sebagai “kuburan” atau “keadaan tak terlihat.” Raja Daud yang bernubuat meninggal, dikuburkan dan mayatnya membusuk, namun Yesus dibangkitkan dari kubur dan juga dari Neraka tiga hari setelah kematian-Nya.

Seperti yang dikatakan malaikat kepada orang-orang yang berkabung ke makam Yesus,

Lukas 24:6, 5—“Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit! ...Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati?”

Saat ini, tentu saja, satu dari argumen-argumen yang digunakan untuk melawan nubuatan-nubuatan ini yaitu, “Nah, Gereja hampir sepenuhnya mengontrol naskah-naskah yang lama, yang daripadanya Injil diterjemahkan dan mereka merekayasa nubuatan-nubuatan Perjanjian Lama sehingga terlihat bahwa Yesus menggenapi nubuatan-nubuatan itu.” Argumentasi ini tidak dapat dipertahankan pada tahun 1947, ketika seorang anak penggembala keturunan Arab di Palestina tersesat di sebuah gua yang berisikan gulungan surat perkamen kuno, Perjanjian Lama, semuanya tertanggal sebelum 68 T.M dan ada pula yang berasal dari tahun 200 S.M.! Gulungan surat perkamen tersebut sesuai dengan naskah dalam bahasa Ibrani yang dipergunakan untuk menterjemahkan Alkitab kita yang sekarang ini, berisikan nubuatan-nubuatan yang persis sama, kata demi kata.

***Penghancuran Yerusalem setelah kedatangan-Nya**

Daniel 9:26—pemimpin pilihan Allah itu akan dibunuh, padahal ia tidak bersalah. Maka datanglah tentara seorang raja yang kuat, lalu memusnahkan kota Yerusalem serta Rumah Tuhan.

Nubuatan ini diberikan pada 540 S.M. memperlihatkan bahwa setelah kematian Mesias, kota Yerusalem dan Bait Allah orang Yahudi akan dihancurkan.

Penggenapan: Setelah Yesus disalibkan pada 30 T.M, bukan untuk diri-Nya, namun untuk dosa-dosa dunia. Tahukah Anda apa yang terjadi kepada Yerusalem dan Bait Allah orang Yahudi itu? Pada tahun 70 T.M, tentara Roma masuk dan membakar Yerusalem hingga habis.

Bagian 2: Pahlawan dengan Kelemahan seperti layaknya manusia biasa

***Orang-orang yang dipakai Allah**

Kis 14:15—"Kami ini adalah manusia biasa sama seperti kamu. Kami ada di sini untuk memberitakan Injil kepada kamu, supaya kamu meninggalkan perbuatan sia-sia ini dan berbalik kepada Allah yang hidup, yang telah menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya."

Firman Allah menggambarkan para pahlawan seperti adanya! Ia tidak menggambarkan mereka sebagai seseorang yang sempurna, tidak pernah membuat kesalahan, supernatural dan yang semacamnya, melainkan orang biasa seperti Anda dan saya.

Sebenarnya, salah satu bukti bahwa Alkitab itu supernatural dan

buku yang ajaib dari Tuhan dan bukan manusia adalah ketika manusia menulis sejarah, kebanyakan mereka akan menutupi kegagalan dan kesalahan dari pahlawan-pahlawan mereka, sedangkan Tuhan dengan terang-terangan menelanjangi mereka, kesalahan dan dosa-dosa mereka! – Namun mereka bertobat dan Tuhan mengampuni mereka, mereka dipulihkan dan mereka tetap berguna meskipun adanya semua kesalahan itu.

Marilah kita melihat beberapa contoh.

***Musa**

Musa hidup sekitar 1.400 S.M. Ia memimpin bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir. Melaluiinya, Tuhan memberikan bangsa Israel lima kitab pertama dari Alkitab yang berisi Hukum, campuran dari peraturan kependudukan dan kerohanian, yang dipergunakan untuk mengatur bangsa tersebut.

Memukul batu

Bangsa Israel sudah meninggalkan Mesir dan sedang berjalan melewati padang belantara. Tuhan telah melakukan mujizat untuk mereka dengan menyediakan air dan makanan. Pada suatu ketika, sekali lagi tidak ada air dan orang-orang mulai bersungut-sungut. Tuhan memerintahkan Musa untuk mengeluarkan air dari batu dengan cara berbicara.

Bilangan 20:8—Katakanlah di depan mata mereka kepada bukit batu itu supaya diberi airnya; demikianlah engkau mengeluarkan air dari bukit batu itu bagi mereka dan memberi minum umat itu serta ternaknya.

Akan tetapi Musa berseru dengan marah kepada bangsa itu,

Bilangan 20:10-11—"Dengarlah kepadaku, hai orang-orang durhaka, apakah kami harus mengeluarkan air bagimu dari bukit batu ini?" Sesudah itu Musa mengangkat tangannya, lalu memukul bukit batu itu dengan tongkatnya dua kali, maka keluarlah banyak air, sehingga umat itu dan ternak mereka dapat minum.

Tuhan marah kepada Musa karena berkelakuan dengan penuh amarah dan tidak sabar di hadapan bangsa itu dengan memperlihatkan kemarahan dan ketidak sabaran. Tuhan menghukum Musa dengan berkata,



Bilangan 27:14—Kamu berdua telah memberontak terhadap titah-Ku untuk menyatakan kekudusan-Ku di depan mata mereka dengan air itu." (Itulah mata air Meriba dekat Kadesh di padang gurun Zin.)
Bilangan 20:12—"Karena kamu tidak percaya kepada-Ku dan tidak menghormati kekudusan-Ku di depan mata orang Israel, itulah sebabnya kamu tidak akan membawa jemaah ini masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepada mereka.

Karena dia tidak memperlihatkan teladan yang lebih baik akan kesabaran Tuhan sendiri dengan umat-Nya, oleh karena itu Musa hanya diizinkan melihat Tanah Yang Dijanjikan itu dari jauh, dari puncak gunung, sebelum dia mati.

*Raja Daud

Daud adalah raja yang paling hebat di zaman Israel dan hidup sekitar tahun 1000 S.M. Meskipun berwatak keras dan sering berbuat salah serta berdosa besar, Alkitab menyebutnya sebagai orang yang berkenan di hati Tuhan (1Samuel 13:14). Daud menulis lagu pujian yang kemudian menjadi kitab Mazmur.

Daud jatuh cinta pada Batsyeba, seorang wanita yang elok rupanya, yang tinggal di dekat istana raja. Suaminya adalah Uria, seorang Jendral hebat yang bertempur sebagai pasukan Daud. Jadi Daud mengatur dengan Yoab agar mengirimkan Uria ke gugus depan kemudian menarik pengawalinya, supaya dia terbunuh—yang mana memang terjadi! Dia mengirim Uria agar tewas terbunuh!



Peristiwa berdosa yang dilakukan Daud ini menyebabkan Natan datang. Nabi itu mencelanya dengan kata-kata pedas sehingga Daud berseru: "Aku sudah berdosa kepada TUHAN!" (2Samuel 12:13.) Demikianlah memang adanya!

Daud benar-benar bertobat. Biar bagaimanapun, Tuhan menjatuhkan hukuman yang akan menimpanya bahkan setelah dia bertobat: Anak pertamanya akan mati, keluarganya tidak henti-hentinya diburu oleh pedang, kerajaan akan diambil dari pewarisnya dan juga akan terpecah belah!

Mazmur 51 adalah doa Daud yang menyesal atas kejadian ini.

Mazmur 51:3-4,18-19 - Kasihanilah aku ya Allah, karena Engkau tetap mengasihi, hapuskanlah dosaku karena belas kasih-Mu yang besar. Basuhlah segala kejahatanku; bersihkanlah aku dari dosaku. Engkau tidak berkenan kepada kurban sembelihan; sekiranya aku mempersembahkan kurban bakaran, Engkau tidak menyukainya. Kurban bagi Allah adalah hati yang remuk redam, hati yang tunduk dan bertobat tidak Kautolak.

***Paulus**

Paulus adalah seorang pekabar Injil yang luar biasa dan juga guru dari orang Kristen mula-mula. Dia tidak secara pribadi mengikut Yesus sewaktu Dia ada di bumi, sebenarnya dia bahkan penganiaya orang-orang Kristen mula-mula setelah Yesus diangkat ke Surga. Perubahan terjadi ketika sedang dalam perjalanan misi untuk



menangkap orang-orang Kristen, dia dibutakan oleh cahaya yang sangat terang benderang, yang daripadanya Yesus berbicara kepadanya. Setelah buta selama tiga hari, penglihatannya pulih setelah didoakan oleh seorang Kristen dan sejak saat itu Paulus menjadi pemimpin yang dinamis dari orang Kristen mula-mula. Disamping dengan tidak mengenal lelah Paulus berkelana untuk mengabarkan Injil dan mendirikan komunitas Kristen di berbagai kota di bagian timur kerajaan Roma, dia juga menulis banyak surat yang berisi pengajaran, 14 di antaranya termasuk di dalam Perjanjian Baru 150 tahun setelah itu.

Rasul Paulus tidak menganggap dirinya telah menuntaskan “pencapaian”

Filipi 3:13–14—Saya sesungguhnya tidak merasa bahwa saya sudah berhasil merebut hadiah itu. Akan tetapi ada satu hal yang saya perbuat, yaitu saya melupakan apa yang ada di belakang saya dan berusaha keras mencapai apa yang ada di depan. Itu sebabnya saya berlari terus menuju tujuan akhir untuk mendapatkan kemenangan, yaitu hidup di surga; untuk itulah Allah memanggil kita melalui Kristus Yesus.

* Terjangkau!

Ada orang yang menggambarkan tokoh-tokoh di Alkitab seolah-olah sangat tinggi dan diluar jangkauan kita sehingga kita tidak dapat memahami mereka.—Tetapi Tuhan berkehendak agar kita menyadari bahwa mereka juga manusia biasa dan sama seperti kita. Jika mereka yang disebutkan di dalam Alkitab dapat melayani Tuhan, meskipun mereka memiliki kelemahan dan kecacatan serta kesalahan, demikian pula halnya dengan kita!

- **Tuhan telah memperlihatkan kepada kita bahwa siapa saja yang menerima Dia dan ingin melayani Dia, akan diterima-Nya.**

Yesus menapaki jalan berdebu dan berbicara kepada nelayan yang sederhana serta pemungut cukai, pelacur dan pemabuk selain juga orang-orang yang berpengaruh dan berpendidikan supaya dapat memperlihatkan bahwa Allah mengasihi mereka semua dan mereka semua juga dapat mengasihi Allah, mereka dapat saling mengasihi dan membantu serta melayani dunia dengan membawakan Injil.

Dia datang untuk memudahkan! --Dan itulah sebabnya para pemimpin religi pada masa-Nya ingin menyalibkan Dia, kerana

mereka mengajarkan orang-orang tidak bisa menghampiri Allah tanpa melalui mereka dan tanpa mengikuti peraturan keagamaan mereka.

Tetapi bukan itu yang dikhotbahkan oleh Yesus! Dia berkata:

Matius 22:37-40 - "Cintailah Tuhan Allahmu dengan sepenuh hatimu, dengan segenap jiwamu, dan dengan seluruh akalmu. Itulah perintah yang terutama dan terpenting! Perintah kedua sama dengan yang pertama itu: Cintailah sesamamu seperti engkau mencintai dirimu sendiri. Seluruh hukum agama yang diberikan oleh Musa dan ajaran para nabi berdasar pada kedua perintah itu."

Doa dan Pujian: "Terima Kasih Engkau Menggenggam Tanganku!"

Yesus, terima kasih Engkau senantiasa menggenggam tanganku. Sepanjang hidupku, setiap hari, Engkau selalu menyertai aku, menggenggam tanganku, oleh karena itu aku mengasihi-Mu. Aku merasa aman karena tahu Engkau ada di sisiku.

Aku tahu, kadang-kadang aku melepaskan genggaman tangan-Mu. Aku menjauh dan berjalan sendiri, aku menyesal. Namun aku gembira sewaktu Engkau menghampiri aku dan mengambil kembali tanganku serta menggenggam tanpa melepaskannya. Engkau tidak pernah melepaskannya. Engkau tidak pernah meninggalkan aku.

Engkau bukan hanya menggenggam tanganku, tetapi Engkau juga berbicara kepadaku, mengasihi dan menuntunku. Oleh karena itu, aku mengasihi-Mu. Terima kasih Engkau selalu berada dekat denganku, Yesus. Terima kasih Engkau mengingatkan aku agar tidak takut, karena Engkau senantiasa menyertai aku, menjagai aku. Aku mengasihi-Mu. Tolong jangan lepaskan genggaman tangan-Mu, Yesus!